

**STUDI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Perpetaan Pertanahan**



Oleh :

ANDI IRMA POLA
NIM. 9 5 4 0 7 4 9

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

INTISARI

Penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh faktor fisik, faktor penduduk, dan faktor infrastruktur/utilitas yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang .

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penyusun terlebih dahulu memecahkan masalah yang ada dengan metode Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui variabel-variabelnya, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan wawancara. Selanjutnya menganalisis data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan penggunaan tanah sawah yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, uraian kalimat dan peta-peta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang dilihat dari nilai signifikan F pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95 % diketahui bahwa variabel yang menunjukkan peran nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah secara berturut-turut adalah variabel laju pertumbuhan penduduk, jarak desa ke pusat kegiatan, perubahan panjang jalan, saluran irigasi dan mata pencaharian penduduk. Sedangkan luas lereng kurang dari 40 % tidak berperan nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah : laju pertumbuhan penduduk berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah didasarkan pada nilai Beta sebesar 0,305503, nilai T sebesar 3,903 dan nilai sig T sebesar 0,0002, jarak desa ke pusat kegiatan berpengaruh secara nyata dengan nilai Beta sebesar 0,301175, nilai T sebesar 3,789 dan nilai sig T sebesar 0,0003, perubahan panjang jalan berpengaruh secara nyata dengan nilai Beta sebesar 0,272663, nilai T sebesar 3,720 dan nilai sig T sebesar 0,0003, faktor tersedianya saluran irigasi berperan nyata dengan nilai Beta sebesar 0,184045, nilai T sebesar 2,700 dan nilai sig T sebesar 0,0082, perubahan mata pencaharian penduduk berperan nyata dengan nilai Beta sebesar 0,186704, nilai T sebesar 2,627 dan nilai sig T sebesar 0,0100. Faktor luas lereng kurang dari 40 % tidak berperan nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah dengan nilai T yang lebih besar dari nilai sig T pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95 %.

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai perubahan penggunaan tanah sawah faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Sidenreng Rappang mengingat masih banyak keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain sebesar 35,658 % yang belum diuji dalam penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Penggunaan Tanah dan Perubahannya	12
2. Pendugaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tanah	14
B. Kerangka Pemikiran	16
C. Hipotesis	20
D. Batasan Operasional	20

C. Jenis Data dan Sumber Data	23
D. Variabel dan Teknik Pengumpulan Data	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Teknik Pengumpulan Data	25
a. Teknik Dokumentasi	25
b. Wawancara	25
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV GAMBARAN UMUM TENTANG DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Wilayah	30
1. Letak Geografis dan Batas Administrasi	30
2. Luas Wilayah Administrasi	31
3. Topografi	33
4. Kedalaman Efektif	35
5. Hidrologi	36
B. Penggunaan Tanah	36
C. Kondisi Sosial Ekonomi	39
1. Sarana Transportasi	39
2. Sarana Umum	42
D. Kependudukan	42
1. Jumlah Penduduk	42
2. Penduduk Menurut Mata Pencaharian	43
3. Kepadatan Penduduk	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Perubahan Penggunaan Tanah Sawah	46
2. Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Tanah Sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang	49

b. Faktor Penduduk	54
1. Laju Pertumbuhan Penduduk	54
2. Matapencaharian Penduduk	57
c. Faktor Infrastruktur/utilitas	60
1. Jarak Desa ke Pusat Kegiatan	60
2. Ketersediaan Saluran irigasi	62
B. Pembahasan	64
1. Penyusunan Persamaan Regresi Berganda	66
2. Uji Keseluruhan	67
3. Uji Peran Parsial	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanah mempunyai arti strategis bagi bangsa Indonesia karena tanah merupakan salah satu sumber utama penghidupan dan kehidupan manusia. Arti strategis tanah bagi bangsa Indonesia serta seluk beluk pengaturannya yang tercantum dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Didalam usaha mencapai sebesar-besar kemakmuran rakyat tersebut oleh pemerintah ditempuh dengan kegiatan pembangunan.

Didalam pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik, tanah merupakan faktor yang sangat penting, sebab tanpa tanah maka tidak akan dapat membangun. Pentingnya tanah bagi pembangunan maka diperlukan pengaturan dan penanganan tersendiri, sehingga tanah diharapkan mampu mengakomodasikan seluruh kegiatan pembangunan baik yang telah dan akan dilaksanakan di atasnya yang diharapkan pula dapat memberikan kemakmuran kepada seluruh rakyat Indonesia.

Lebih lanjut Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Jenderal Agraria Departemen Dalam Negeri dalam Publikasi Nomor 444 tahun 1985 menekankan nilai strategis dari tanah :

Bagi bangsa Indonesia pembangunan tidak dapat dilepaskan

kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tanah memiliki nilai strategis, karena arti khusus tanah sebagai faktor produksi utama dalam perekonomian masyarakat dan negara. Dalam hubungan ini disadari bahwa yang dapat memberikan kemakmuran bagi rakyat sebesar-besarnya bukanlah tanah tetapi segala sesuatu yang dibangun di atas tanah tersebut dengan demikian tidak terlepas dari usaha pembangunan (Direktorat Tata Guna Tanah Direktorat Jenderal Agraria Departemen Dalam Negeri, Publikasi tahun 1985 Nomor 444:26)

Untuk menggalakkan adanya suatu kehidupan ekonomi yang dinamis demi kelangsungan kehidupan masyarakat tidak berarti bahwa boleh mengorbankan kelestarian tanah, tempat melaksanakan kegiatan kehidupan, baik kehidupan ekonomi ataupun kehidupan sosial budaya.

Oleh karena itu diperlukan adanya suatu cara penilaian teknis yang objektif, sehingga tanah itu dipergunakan terencana, dalam arti bahwa kelestariannya sejauh mungkin terjamin, terpeliharanya keseimbangan dan diperolehnya hasil yang optimal.

Menurut Hadisapoetro (1967) persoalan-persoalan pokok yang dihadapi oleh Indonesia yang perlu mendapat perhatian didalam penggunaan tanah secara berencana adalah :

1. Terjadinya banjir pada tiap-tiap musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau disertai dengan terjadinya erosi yang mengakibatkan menurunnya produktivitas tanah dan pendangkalan sungai menyebabkan kerusakan-kerusakan besar pada kekayaan-kekayaan negara dan rakyat. Kejadian-kejadian tersebut di atas pada dasarnya disebabkan karena sebagian besar dari lereng-lereng gunung terutama di Jawa, telah dibuka untuk pertanian tanaman makanan, yang disebabkan dengan teknik bercocok tanam yang kurang baik.

2. Adanya tanah-tanah gundul sepanjang G. Kidul, G.Kendeng sepanjang pantai selatan Jawa Barat, yang terjadi karena kesalahan-kesalahan pada waktu yang lampau, yang pada waktu sekarang masih tetap diusahakan walaupun produktivitasnya sudah sangat rendah, menyebabkan terjadinya penyakit busung lapar yang sifatnya kronis.
3. Adanya gejala-gejala di Jawa dimana jenis tanaman yang satu mendesak jenis tanaman yang lain, sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan dan sangat merugikan usaha pemerintah dalam mempertinggi produksi bahan-bahan tertentu. Misalnya tanaman tebu terdesak oleh tanaman tembakau Virginia, atau bawang merah yang pasarannya lebih baik.
4. Timbulnya gejala-gejala pertentangan antara usaha pertanian dan peternakan, terutama di Nusa Tenggara, yang disamping mengakibatkan ketegangan-ketegangan juga menyebabkan kerugian-kerugian pada kedua belah pihak.
5. Terjadinya Urbanisasi secara besar-besaran terutama sesudah Proklamasi 17 Agustus 1945 dan adanya dorongan pemerintah untuk mengadakan industrialisasi di Indonesia, mengakibatkan terjadinya perluasan kota untuk mencukupi keperluan tempat tinggal penduduk dan tempat industri baru. Karena perluasan itu dijalankan secara tidak berencana, maka tanah pertanian yang subur dipergunakan untuk kepentingan itu, sehingga mengakibatkan kerugian-kerugian pada sektor pertanian yang pada waktu pembangunan sekarang ini mempunyai kedudukan yang vital.

Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan turunnya daya dukung lingkungan dan pada gilirannya justru akan mengancam pembangunan dan hasil-hasilnya.

Penggunaan tanah pada suatu daerah merupakan pencerminan dari aktifitas manusia atau penduduk. Penggunaan tanah tersebut merupakan wujud dari hasil keputusan dari orang yang menguasainya atau yang memilikinya. Semakin beragam aktifitas penduduk tersebut bervariasi pula

Penggunaan tanah pada umumnya tergantung pada kemampuan tanah dan lokasi tanah. Untuk aktifitas pertanian penggunaan tanah tergantung pada kemampuan tanah yang dicirikan oleh perbedaan atas sifat-sifat yang merupakan faktor penghambat bagi penggunaannya seperti tekstur tanah, lereng, drainase dan tingkat erosi. Sedangkan semakin jauh letak atau lokasi suatu tempat dari pusat kegiatan maka penggunaan tanahnya lebih menitikberatkan pada tanaman pokok dan beberapa tanaman perdagangan. Untuk daerah-daerah yang letaknya berdekatan dengan pusat kegiatan maka telah banyak mengubah penggunaan tanah pertanian. Banyak daerah hijau telah dijadikan daerah pemukiman atau bangunan lain.

Corak penggunaan tanah di suatu desa selain dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik seperti tersebut di atas juga tergantung pada aspek kependudukan. Aspek ini merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya kebutuhan akan tanah.

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk diperlukan lebih banyak ruang selain untuk tempat tinggal, juga untuk pemenuhan fungsi-fungsi kehidupan yang lain berupa pemenuhan sarana dan prasarana serta untuk kegiatan sosial ekonomi.

Di Indonesia pada waktu ini, dijumpai perkembangan penggunaan tanah yang berbeda-beda tingkatannya dan tidak seimbang. Ada wilayah-wilayah yang penggunaan tanahnya sudah melampaui batas kemampuannya,

penduduk yang ternyata berkorelasi dengan kondisi kesuburan tanahnya. Di Pulau Jawa didominasi oleh penggunaan tanah pertanian dan budidaya, sedangkan Irian Jaya lebih dari 80% masih tertutup hutan, dan lebih dari 10% berupa puncak gunung yang gundul dan sering ditutupi salju.

Di daerah-daerah yang tanahnya subur seperti Jawa, karena mampu memberikan kehidupan yang lebih baik maka penduduknya semakin bertambah banyak, sehingga sarana dan prasarana pun banyak dibangun di wilayah ini. Kelengkapan fasilitas ini mengundang datangnya investor dan juga penduduk dari tempat-tempat lain, dan kehidupan pun menjadi semakin kompleks. Sementara itu di lokasi lain menemui berbagai hambatan untuk pengembangannya karena kondisi wilayahnya kurang memiliki daya tarik untuk investasi modal. Kondisi seperti ini membawa konsekwensi semakin terpusatnya investasi pembangunan dan juga penduduk di wilayah tertentu seperti di Jawa sehingga akan mempertajam kesenjangan antar daerah.

Sebagaimana yang terjadi di seluruh Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Sidenreng Rappang juga terjadi penggunaan tanah yang bervariasi yang ditandai dengan berbagai jenis penggunaan tanah yang berbeda-beda di setiap wilayah.

Kabupaten Sidenreng Rappang membagi wilayah pembangunannya menjadi 4 bagian sub wilayah pembangunan yaitu :

a. Pangkajene pusat selaku pengembangan sub wilayah pembangunan

MaritengngaE dan Watang Pulu yaitu : pengembangan tanaman pangan, industri, perkebunan, peternakan unggas, kerajinan sutera dan hortikultura.

- b. Rappang sebagai pusat pengembangan sub wilayah pembangunan Bagian Utara akan diprioritaskan pengembangan pada daerah-daerah hinterlandnya yang meliputi Kecamatan Baranti yaitu : pengembangan tanaman pangan, peternakan unggas, industri pengolahan/kerajinan, perdagangan dan hortikultura.
- c. Tanru Tedong selaku pusat pengembangan sub wilayah pembangunan Bagian Timur akan diprioritaskan pengembangan pada daerah-daerah hinterlandnya yang meliputi seluruh Kecamatan Dua PituE, Pitu Riawa dan Pitu Riase yaitu : pengembangan tanaman pangan, perkebunan, ternak besar, perdagangan hasil hutan, industri/kerajinan kayu/rotan dan tanaman hortikultura.
- d. Amparita selaku pusat pengembangan sub wilayah pembangunan Bagian Selatan akan diprioritaskan pada Kecamatan Tellu LimpoE dan Kecamatan Panca Lautang yaitu : pengembangan tanaman pangan, perkebunan, perikanan darat, peternakan unggas, industri pandai besi, industri keramik, sutera alam dan hortikultura.

Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki kesuburan tanah yang cocok untuk pertanian sehingga termasuk salah satu Kawasan BOSOWA

lumbung padi di Propinsi Sulawesi Selatan secara tidak langsung akan menjadi daerah alternatif dalam sektor pembangunan termasuk juga dalam hal penyediaan tanah untuk pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Dalam rangka pembangunan dan pemenuhan kebutuhan tersebut di atas, maka penduduk yang memerlukan tanah untuk kegiatannya akan memilih di atas tanah mana yang sekiranya dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Mengingat setiap tanah mempunyai nilai strategis baik dari segi lokasi maupun tingkat kesuburannya, karena kondisi fisik, potensi dan kualitas tanah antara daerah satu dengan daerah lainnya berbeda satu dengan lainnya. Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan dan penambahan penduduk, maka kebutuhan akan tanah semakin meningkat pula, sedangkan ketersediaan tanah untuk menampung seluruh kebutuhan tersebut sangat terbatas baik dari segi luas maupun kemampuan fisik tanahnya, sehingga perkembangan penggunaan tanah tidak dapat dihindari.

Dari hal tersebut penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **STUDI PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG.**

B. Rumusan Masalah

Dengan pesatnya pembangunan yang terjadi di Kabupaten Sidenreng

berkembang menjadi penggunaan tanah non pertanian. Jika hal ini terus terjadi maka secara tidak langsung akan berakibat penurunan produksi bahan pangan sehingga swasembada pangan tidak dapat terpenuhi.

Tatanan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat juga mulai bergeser orientasi dari pertanian ke perdagangan, industri dan jasa. Perubahan pola kehidupan ini dengan sendirinya akan menyebabkan berubahnya pola penggunaan tanah. Gencarnya pembangunan diberbagai sektor kegiatan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah dan swasta jelas akan menyebabkan perubahan penggunaan tanah, hal ini akan berakibat terhadap perubahan penggunaan tanah sawah.

Perubahan penggunaan tanah dari waktu ke waktu mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan tanah sawah. Dari hal tersebut di atas akan menimbulkan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

“ Seberapa besar pengaruh faktor fisik, faktor penduduk, dan faktor infrastruktur/utilitas terhadap perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang ?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu yang disediakan, biaya, dan tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka perlu mengemukakan penelitian ini kepada pokok permasalahan. Untuk itu perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

2. Faktor pengaruh dibatasi pada :
 - a. Faktor fisik : perubahan panjang jalan dan lereng kurang dari 40 %.
 - b. Faktor penduduk : laju pertumbuhan penduduk dan profesi penduduk .
 - c. Faktor infrastruktur/utilitas : jarak desa ke pusat kegiatan dan tersedianya saluran irigasi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pernyataan yang ingin dijawab dari rumusan masalah yang telah diungkapkan serta dilandasi latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan, pada akhirnya penelitian ini ditujukan untuk : menguji besarnya pengaruh faktor fisik, faktor penduduk, dan faktor infrastruktur/utilitas terhadap perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka penyusun mengharapkan penelitian ini dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang memerlukan, khususnya pemerintah terutama dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dalam pengembangan penggunaan tanah sawah.

2. Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah sawah di daerah penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah :

a. Faktor Laju Pertumbuhan Penduduk

Faktor ini berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah hal ini didasarkan pada nilai Beta sebesar 0,305503, nilai T sebesar 3,903 dan nilai Signifikan T sebesar 0,0002.

b. Faktor Jarak Desa ke Pusat Kegiatan

Faktor ini berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah dengan nilai Beta sebesar 0,301175, nilai T sebesar 3,789, dan nilai signifikan T sebesar 0,0003.

Faktor Perubahan Panjang Jalan

Faktor ini berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah dengan nilai Beta sebesar 0,272663, nilai T sebesar 3,720, dan nilai signifikan T sebesar 0,0003.

c. Faktor Saluran Irigasi

Faktor ini berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah dengan nilai Beta sebesar 0,184045, nilai T sebesar 2,700, dan nilai signifikan T sebesar 0,0082.

d. Faktor Perubahan Mata pencaharian Penduduk

Faktor ini berpengaruh secara nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah dengan nilai Beta sebesar 0,186704, nilai T sebesar 2,627, dan nilai signifikan T sebesar 0,0100.

2. Faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan penggunaan tanah sawah adalah faktor lereng kurang dari 40%, hal ini didasarkan pada nilai signifikan T yang lebih besar dari nilai signifikan T pada tingkat kepercayaan 0,05 atau 95 %.
3. Ke enam faktor tersebut memberikan pengaruh sebesar 64 % terhadap perubahan penggunaan tanah sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan sisanya sebesar 36 % dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Dengan mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan tanah sawah maka dapat sebagai salah satu dasar dalam menentukan langkah-langkah pengendalian perubahan penggunaan tanah sawah yang terjadi. Antara lain dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, baik karena pertumbuhan alami maupun karena migrasi, agar

2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai perubahan penggunaan tanah sawah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengingat dalam penelitian ini besarnya keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diuji masih sebesar 64,344 % sedangkan 35,656% lagi diterangkan oleh variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional
- Harsono, Boedi (1997), Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya, Jilid I Hukum Tanah Indonesia, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Harsono, Sony (1996), Himpunan Pidato, Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat Badan Pertanahan Nasional, Jakarta.
- Jayadinata, Johara T (1992), Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah, Bandung, Penerbit ITB.
- Kartono, Hari Drs, MS, Sugeng Raharjo, Drs, MS, I Made Sandy (1989), Esensi Pembangunan Wilayah dan Penggunaan Tanah Berencana, Jakarta, Penerbit Geo FMIPA UI.
- Nawawi, Hadari (1991), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta : GAMA University Press.
- Sandy, I Made, (1995), Tanah Muka Bumi, PT. Indograph Bakti – FMIPA – UI. Jakarta.
- , (1985), Penggunaan Tanah (Land Use) di Indonesia, Publikasi Nomor 75, Cetakan III, Jakarta, Direktorat Tata Guna Tanah, Direktorat Jenderal Agraria, Departemen Dalam Negeri.
- Setiawan, Abdul Aziz Heru (1996), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Pemukiman di Kawasan Puncak Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor Provinsi Jawa Barat, Yogyakarta.
- Silalahi, S.B. (1981), Penggunaan Tanah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Daerah Pedesaan Propinsi Sulawesi Utara, Disertasi IPB, Bogor.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan (1989), Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES.

Sugiarto, (1992), Tahap Awal + Aplikasi Regresi, Andi Offset, Yogyakarta

Suharsimi, Arikunto (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Wahana Computer, (1998), Panduan Lengkap SPSS 6,0 For Windows, Andi Offset, Semarang.